

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pada dasarnya dilahirkan ke dunia membawa berbagai potensi. Salah satunya adalah aspek moralitas. Baik buruknya potensi tersebut tergantung dari sifat manusia tersebut, serta faktor bimbingan orang tuanya dan lingkungan dimana manusia itu dibesarkan. Moralitas manusia dapat dibentuk apabila pembentukan itu dilakukan sejak dari kecil. Pendidikan dalam keluarga yang ditanamkan oleh orang tua merupakan faktor yang sangat mendukung dalam upaya mengembangkan moral anak sebagai generasi muda. Peranan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak merupakan kunci dan modal awal dalam memberikan pendidikan moral dalam keluarga. Serta menjadi kunci pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana sabda Nabi SAW di atas. Sebuah Hadis riwayat Baihaki yang berbunyi sebagai berikut :

“ ... Setiap anak yang di lahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah SWT) maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, maupun Majusi “.

Berdasarkan hadis Nabi tersebut di atas, bahwa dalam diri seorang anak sebagai generasi muda merupakan hal yang sangat mendasar, baik jasmani maupun rohani. Untuk mengembangkan hal tersebut dibutuhkan pendidikan baik pendidikan yang di berikan di sekolah (formal) maupun pendidikan yang di berikan di rumah (informal).

Anak sebagai titipan dari Allah SWT yang di berikan kepada kita selaku orang tua dan anak pun membutuhkan pendidikan yang baik dari orang tua. Apabila pendidikan yang di berikan baik maka akan baik pula tingkah laku anak itu, sebaliknya apabila pendidikan yang di berikan kurang baik terhadap anak maka tingkah laku anak itu akan kurang baik pula. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Ahmad Tafsir (1992 ; 155) sebagai berikut :

“Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga, pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi sebuah panutan bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya”.

Peranan orang tua dalam mendidik anak harus benar-benar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar anak tersebut kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan dapat menjadi warga negara yang baik maka hal tersebut sesuai dengan harapan nusa, bangsa dan agama. Oleh karena itu peranan orang tua sebagai pendidik di rumah (informal), guru sebagai pendidik di sekolah (formal) sangat penting, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi setiap anak. Fungsi pendidikan di atas mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik di rumah (informal). Berdasarkan hal yang di jelaskan di atas, hal tersebut juga dapat di jelaskan oleh Muslim Nurdin Cs (2012:264) bahwa :

”Mendidik anak dalam keluarga merupakan sesuatu yang mutlak harus di lakukan orang tua, karena di sinilah anak mulai bersosialisasi dan mulai menstransfer segala informasi, kata – kata dan perbuatan, serta menginternalisasikannya kedalam dirinya dan di jadikannya rujukan utama bagi perjalanan hidupnya”.

Pendidikan dalam keluarga lebih di tekankan ke arah pendidikan anak, agar kelak mereka dapat melaksanakannya sebagai manusia dewasa, karena peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat dominan sekali, meskipun anak tersebut telah mendapatkan pendidikan dari sekolah, akan tetapi Waktu Luang yang di gunakan banyak tersedia di rumah, maka dengan itu para orang tua harus memberikan pendidikan nilai moral atau ahlak secara maksimal terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Zakiah Darazat (1971;9) bahwa :

”Memang moral adalah sangat penting bagi suatu masyarakat dan bangsa kalau moral rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Maka untuk memelihara kelangsungan hidup secara terhormat, Indonesia perlu sekali memperhatikan pendidikan moral bagi generasi yang akan datang”.

Pendidikan moral yang di terapkan oleh orang tua sangat baik, karena melihat kondisi permasalahan sekarang mengenai banyaknya anak-anak yang kurang dalam beretika dan adanya kenakalan remaja yang salah satunya diakibatkan kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang tua, maka antara pertimbangan moral dengan prilaku moral merupakan kunci awal bagi perbuatan tersebut. Karena perbuatan moral merupakan aktifitas-aktifitas yang tampak dalam segala aspek kehidupan, yang bermanfaat bagi kemaslahatan umum dan di dasari dengan tanggung jawab untuk melakukannya.

Melihat kenyataannya bahwa pendidikan telah di berikan di lingkungan persekolahan, tetapi peran orang tua dalam memberikan pendidikan lebih utama. Pendidikan moral yang di berikan terhadap anak berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku seseorang. Sehingga orang tualah yang paling utama mengawas dan

memberikan tugas mengenai pendidikan moral kepada anak dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak secara wajar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengawasan yang dilakukan dapat berupa cara-cara tanpa kekerasan (persuasive) seperti nasihat, bimbingan dan cara paksaan (coersive) seperti hukuman atau sanksi. Bambang Mulyono (1998 : 18) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak atau seseorang untuk hidup secara lebih bertanggung jawab. Tetapi apabila pendidikan yang diberikan kepada anak gagal maka cenderung anak akan melakukan tindakan yang tidak kita inginkan dalam masyarakat atau menjurus kepada tindakan kriminal. Oleh karena itu peranan orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga harus benar-benar membentuk perilaku moral.

Pada kenyataannya kadang-kadang orang tua disibukkan oleh kegiatan mencari nafkah. Seperti halnya orang tua yang sibuk berjualan, sehingga dalam mendidik anak untuk menjadikan anak yang baik dan bermoral mendapat masalah dalam pengaturan waktunya. Mereka sehari-hari berjualan di pasar, dan tidak ada waktu dalam hal memperhatikan tingkah laku anak-anaknya, sehingga peran orang tua dalam hal mendidik anak didalam keluarga tidak dilaksanakan dengan baik karena kesibukan mereka dalam hal mencari nafkah. Maka dengan kepedulian yang kurang atas peranannya sebagai pendidik, maka sangat wajar jika orang tua tidak dapat menjalankan fungsi tersebut, dan walaupun ada “besar kemungkinan bahwa kebanyakan orang tua menjalankan fungsi ini tanpa rencana atau tanpa dasar pemikiran yang cukup rasional” (Sudardja Adiwikarta : 1998 : 71).

Sesuai dengan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam bentuk penelitian, untuk itu penulis memilih para pedagang yang berjualan di pasar sederhana Bandung sebagai sumber penelitian. Penulis memilih para pedagang di pasar sederhana Bandung dengan alasan bahwa menurut tetangga yang berjualan di pasar sederhana, kebanyakan anak-anaknya kurang memperoleh didikan dari orang tua, sehingga mengakibatkan prilaku anak tersebut bisa dikatakan kurang mempunyai moral dan etika yang baik.

Melihat latar belakang tersebut di atas maka perlu untuk meneliti keadaan orang tua yang berdagang di pasar sederhana yang bertempat di jalan sederhana kecamatan sukajadi kota Bandung. Karena mereka sehari-hari adalah orang-orang yang sibuk berdagang di pasar. Sedangkan para orang tua itu mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan moral terhadap anak-anaknya sejak masih kecil.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti mencoba menuangkan dalam bentuk penelitian penyesuaian sesuai dengan judul : “ Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Anak Sebagai Generasi Muda Dalam Upaya Pembentukan Warga Negara Yang Baik“. (Penelitian terhadap keluarga pedagang di pasar sederhana Bandung).

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan moral anak sebagai generasi muda dalam upaya

pendidikan informal bagi warga Negara Indonesia yang baik. Supaya pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi masalah dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan moral terhadap anaknya sebagai generasi muda ditengah kesibukannya dalam mencari nafkah ?
2. Kesulitan apa yang dihadapi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam keluarga untuk membentuk moralitas anak ?
3. Materi apakah yang diberikan oleh orang tua dalam rangka penerapan konsep-konsep pendidikan moral kepada anak ?
4. Bagaimanakah Waktu Luang yang disediakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak ?

C. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya yang dilakukan oleh orang tua anak yang berdagang di pasar sederhana Bandung dalam mengembangkan pendidikan moral anak untuk membentuk kepribadian warga negara yang baik.

Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan moral terhadap anaknya dalam membentuk kepribadian warga negara yang baik.

2. untuk mengetahui Kesulitan apa yang di hadapi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam keluarga untuk membentuk moralitas yang baik.
3. untuk mengetahui Materi apakah yang di berikan oleh orang tua dalam rangka penerapan konsep-konsep pendidikan moral kepada anak
4. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana Waktu Luang yang di sediakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak.

2. kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah dicanangkan, yakni mengembangkan moral anak sebagai generasi muda.

a. kegunaan secara praktis

Sebagai masukan terhadap orang tua sebagai pendidik serta mengenai tingkah laku yang di perlihatkan oleh anak, serta orang tua menerapkan pola didikan yang lebih baik untuk menunjang perkembangan anak secara optimal dan memberikan manfaat dalam pembinaan pendidikan moral terhadap anak sebagai generasi muda dalam upaya pendidikan informal bagi warga negara Indonesia yang baik.

b. Kegunaan secara teoritis

1. Memberikan manfaat dan sumbangan terhadap ilmu pendidikan, khususnya dalam pembinaan moral anak sebagai generasi muda dalam upaya pendidikan informal bagi warga negara Indonesia yang baik.

2. Memberikan wawasan kepada penulis sebagai calon pendidik tentang cara-cara pembinaan pendidikan moral terhadap anak sebagai generasi muda.
3. Memberikan masukan terhadap orang tua tentang pentingnya moral anak sebagai generasi muda dalam upaya pendidikan informal bagi warga negara yang baik.

D. Fokus Penelitian dan Definisi Operasional

1. Fokus Penelitian

- a. Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak, dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Strategi yang di gunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral
2. Kesulitan yang di hadapi orang tua dalam menjalankan peranannya dalam mendidik
3. Usaha apa yang di lakukan orang tua dalam menghadapi kesulitannya dalam menjalankan peranannya
4. Materi yang di gunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral
5. Waktu Luang yang di sediakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral bagi anak sebagai generasi muda

b. Warga negara yang baik, yaitu warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta bertanggung jawab dengan indikator – indikator sebagai berikut :

1. Warganegara sebagai insan sosial.
2. Warganegara sebagai insan agamis.

2. Definisi Operasional

a. Peranan orang tua adalah usaha-usaha dan cara-cara orang tua dalam memberikan pendidikan moral. Usaha-usaha dan cara-cara terwujud dalam strategi, kesulitan yang di hadapi orang tua, usaha yang di lakukan orang tua, materi yang di gunakan, dan Waktu Luang yang di sediakan.

Peranan adalah bagian yang di mainkan seorang pemain (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang di terbitkan oleh balai pustaka, 1990 : 607).

Peranan (role) merupakan aspek di namis, hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban (Soerjono Soekanto, 1983 : 53).

b. Pendidikan Moral adalah Suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, antara yang terpuji dan yang tercela.

c. Luang waktu adalah ketersediannya waktu yang di gunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak

- d. Materi adalah bahan ajar yang di gunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak.
- e. Warga negara yang baik adalah terdiri dari kata warga, negara, baik. Di dalam kamus bahasa Indonesia kata negara berarti anggota (perserikatan, keluarga dan sebagainya) sedangkan negara berarti : 1). Persekutuan bangsa di suatu daerah yang tentu batas-batasnya yang di perintah dan di urus oleh badan pemerintahan yang teratur. 2). Berguna.
- f. Warga negara sebagai insan social adalah warga negara yang sadar akan dirinya sebagai mahluk individu dan mahluk social.
- g. Warga negara sebagai insan agamis adalah warga negara yang taat menjalankan ibadah dan kepercayaan masing-masing.

E. Pertanyaan Penelitian

Penulis dalam melakukan suatu penelitian merumuskan beberapa pertanyaan yang akan di lontarkan kepada responden serta di jadikan patokan dalam penelitian tersebut yaitu di antaranya :

1. Upaya apa yang di lakukan orang tua dalam memberikan nasehat kepada anak sebagai generasi muda.
 - a. Apakah orang tua setiap hari memberikan nasehat terhadap anak
 - b. Berapa lama waktu yang disediakan oleh orang tua dalam memberikan nasehat terhadap anaknya

2. Kesulitan apa yang di hadapi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam keluarga untuk membentuk moralitas anak ?
 - a. apakah anak menerima pendidikan moral yang diberikan oleh orang tuanya
 - b. sejauh mana anak mengaplikasikan pendidikan moral dalam kehidupan bermasyarakat yang diberikan oleh orang tuanya.
1. Materi apakah yang di berikan oleh orang tua dalam rangka penerapan konsep-konsep pendidikan moral kepada anak
 - a. apakah orang tua mengambil bahan ajar yang berasal dari buku-buku.
 - b. Apakah orang tua mengambil bahan ajar dari pengetahuan orang tua sendiri.
4. Bagaimanakah Luang waktu yang di sediakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak
 - a. apakah orang tua mencoba memberikan metode hukuman jika anak melalaikan pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua
 - b. apakah orang tua selalu meluangkan waktu untuk mengawasi tingkah laku anak mereka.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif melalui studi kasus ini di tujukan untuk mengungkapkan kenyataan yang terjadi di lapangan sebagai mana mestinya.

Mengenai penelitian kualitatif yang di maksud dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pendapat Kirk dan Miller (Lexy. J. Moleong, 2003 : 3) yang mengemukakan sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengalaman manusia dan kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Lebih lanjut Lexy Moleong (1998 : 5) menjelaskan bahwa :

“Metode kualitatif ini di gunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi“.

2. Teknik Penelitian

Sesuai dengan metode yang di gunakan dalam metode ini, maka penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini di

artikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irawan Soehartono. 1995;69). Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengerti ciri- ciri dan luasnya signifikansi dari intelerasi elemen- elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks, dalam pola-pola cultural tertentu. Adapun keunggulan dari teknik observasi ini antara lain :

1. Merupakan alat yang murah, mudah dan langsung (direct) guna mengadakan penelitian terhadap macam-macam gejala.
2. Para observee yang sangat sibuk pada umumnya tidak merasa keberatan jika ia diamati. Ia akan keberatan jika di suruh mengisi daftar pertanyaan-pertanyaan angket; oleh kesibukannya. Dengan teknik koesioner dan interview bias di amati dengan observasi langsung.

b. Wawancara

Yaitu suatu metode dengan cara bertanya kepada responden secara langsung guna memperoleh data yang di inginkan. Yaitu sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1990 : 128), seperti yang di ungkapkan oleh irawan Soehartono (1995 : 69), mengemukakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden. Juga seperti yang di ungkapkan oleh (Lexy Moleong, 1988 : 135) bahwa

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian (Irawan Soehartono, 1995 : 70).

G. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang sibuk berdagang di pasar sederhana Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti lakukan tidak terlepas dari jenis data yang di kumpulkan yakni data primer yang dapat di definisikan sebagai semua informasi dalam bentuk lisan yang langsung di peroleh penelitian aslinya, dan data sekunder yang diartikan sebagai data yang peneliti peroleh secara tertulis mencakup orang, benda serta peristiwa.

Subjek penelitian adalah pihak orang tua yang berdagang di pasar sederhana Bandung. Dengan mengambil subjek peneliti lima orang yang terdiri dari penjual yang berdagang kebutuhan sehari-hari. Orang tua yang berdagang di

pasar sederhana Bandung di jadikan subjek penelitian, Karena mereka adalah orang-orang yang sibuk setiap harinya dalam berdagang untuk mencari nafkah, sehingga menarik untuk di teliti, yaitu bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan moral anak sebagai generasi muda dalam upaya pendidikan informal bagi warga negara Indonesia

